

**SURVEY KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI
KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT**

Damrus¹, Rusdi²

Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

damrus@utu.ac.id¹

Abstract

Kinerja guru sangat menentukan mutu pendidikan setiap daerah di Indonesia. Guru harus memahami tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dalam melaksanakan tugasnya maka guru harus mampu menghasilkan pembelajaran bermutu, hal ini harus didukung oleh kemampuan dalam mentranfer ilmu kepada siswa dan mampu mendesain pembelajaran yang aplikatif sehingga terciptanya proses pembelajaran yang baik. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus dilakukan pengawasan dan evaluasi terkait dengan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya agar tercapai visi dan misi yang telah dibuat sebelumnya. Monitoring, evaluasi dan memotivasi merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah selaku pimpinan dalam sebuah sekolah. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama sekecamatan Meureubo kabupaten Aceh barat.

Keywords: Teachers' Performance, Principals' Leadership

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tinggi rendahnya mutu pendidikan ditentukan oleh kinerja guru. Setiap guru harus memahami dan mengacu kepada tujuan, target, visi, misi dan sasaran yang telah disepakati bersama. Untuk menjawab perubahan yang begitu cepat dibutuhkan kepemimpinan yang bagus untuk bisa menggerakkan seluruh potensi agar dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam organisasi.

Setiap guru dituntut untuk bisa meningkatkan mutu mengajar dan meningkatkan kemampuan dalam mentranfer ilmu kepada setiap siswa sehingga diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu. Guru juga diharapkan bisa mendesain pembelajaran yang aplikatif dan diharapkan mampu membuat proses pembelajaran yang baik.

Sebagai pendidik, guru setidaknya mempunyai empat kompetensi yakni, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi social. Beberapa bukti yang menunjukkan tingginya kinerja guru adalah ketika guru mampu bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kurikulum, pengelolaan hubungan yang baik anatar guru dan siswa, bagusnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta adanya evaluasi program sekolah.

Salah satu solusi meningkatkan mutu pendidikan dinegara kita adalah dengan meningkatkan kinerja guru dan berusaha agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Agar pembelajaran berjalan optimal maka dibutuhkan peningkatan kualitas guru.

Baik buruknya kinerja guru tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku pimpinan dalam menerapkan kepemimpinannya, kerena pimpinan berperan sebagai orang yang mengatur pekerjaan, mengawasi pekerjaan, *motivator, leader, manajer, innovator dan educator*. Ketika peran ini mampu dilaksanakan kepala sekolah maka akan mampu meningkatkan dan memperbaiki situasi belajar mengajar. Setiap orang termasuk guru memiliki potensi besar yang terdapat diri semua orang, tapi potensi ini sering tidak termanfaatkan dengan baik karena tidak adanya rangsangan dan motivasi terhadap mereka. Disinilah peran seorang pemimpin sekaligus pengawas agar dapat mempengaruhi, memotivasi dan memberikan kesadaran kepada guru-guru agar mengeluarkan seluruh potensi yang mereka miliki untuk kemajuan organisasi. Agar hal tersebut terlaksana maka diperlukan kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan.

Hanselman, Grigg, Bruch dan Gamoran (2016, p. 49) menemukan bukti bahwa proses pergantian kepala sekolah di suatu sekolah pada dasarnya merusak, tetapi tidak secara sistematis menurunkan kualitas hubungan kepemimpinan kepala sekolah; perubahan negatif yang terjadi bagi sekolah dan sumber daya sosial yang awalnya tinggi ternyata mengimbangi perubahan positif untuk sekolah dan sumber daya sosial yang awalnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakstabilan antara hubungan sumber daya yang telah dikembangkan berdasarkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan guru.

Salah satu realita yang terjadi terkait kepemimpinan pada SMP Negeri Sekecamatan Meureubo Kabupaten Aceh barat yakni kepala sekolah selaku pimpinan belum mampu menggerakkan potensi yang ada dalam diri setiap guru sehingga guru belum melaksanakan tugas pembelajaran dengan maksimal. Hal lain yang ditemui dalam wawancara singkat dengan beberapa responden adalah visi dan misi yang telah disusun belum sepenuhnya dijalankan sehingga tujuan organisasi yang telah disusun belum terlaksana sesuai harapan.

Berdasarkan fenomena dan realitas serta uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul survey kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Setiap individu memiliki kemampuan berbeda-beda dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Tugas dan tanggungjawab tersebut diharapkan

mampu memberikan kontribusi maksimal bagi sebuah organisasi. Kontribusi ini disebut juga dengan hasil kerja pegawai yang biasanya dikenal dengan istilah kinerja pegawai.

Menurut beberapa pendapat kinerja adalah hasil kerja, prestasi kerja, unjuk kerja, pencapaian kerja yang dicapai seorang guru dalam menjalankan beban kerja yang amanahkan kepadanya.

Mangkunegara mengemukakan (2009) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Hasil penelitian El Majid dan Cohen (2015, p.308) menggunakan pendekatan Hierarchical Linier Modeling menunjukkan bahwa nilai-nilai individual kepala sekolah terkait dengan dua variabel hasil. Nilai tersebut antara lain keterbukaan terhadap perubahan terkait dengan Organizational Citizenship Behavior altruistik dan transendensi-diri terhadap kinerja peran. Namun, sifat hubungan yang ditemukan tidak sesuai dengan harapan. Temuan menunjukkan hubungan positif yang kuat antara dua variabel pertukaran sosial dan ketiga variabel hasil. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai individu dan variabel pertukaran sosial adalah konsep yang dapat meningkatkan pemahaman perilaku guru di tempat kerja.

Penulis menyimpulkan kinerja adalah prestasi kerja seorang guru yang diperlihatkan melalui keberhasilan atau prestasi pada bidang pekerjaannya.

Adapun kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu perhatian pimpinan, pelatihan, hubungan personal diantara para guru, tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan sebagainya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

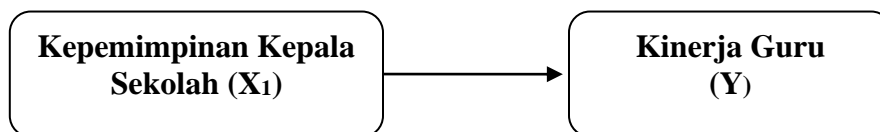
Shulhan (2018, p. 642) mengungkapkan bahwa secara konsep kepala sekolah MAN adalah tokoh sentral di sekolah-sekolah Islam. Secara khusus penerapan gaya kepemimpinan ditetapkan menjadi: 1) Memotivasi: komunikasi intensif, insentif, dan manajemen administrasi yang transparan; 2) Mobilisasi: memberikan kesempatan belajar untuk gelar yang lebih tinggi, lokakarya, fasilitas internet, hadiah; 3) Mengarahkan: jam mengajar tambahan, beasiswa, briefing, kerja sama dengan lembaga lain; 4) Mengevaluasi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, mendorong partisipasi, berkomunikasi dengan komite madrasah, berkolaborasi dengan universitas asing, melakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran. Gaya kepemimpinan yang efektif jelas meningkatkan prestasi akademik siswa.

Hui, Fong, Shu dan Cheng (2017, p.1) dalam artikel untuk menyoroiti perubahan paradigma kepemimpinan dan pembelajaran dalam kepemimpinan untuk pembelajaran dan menggambarkan bagaimana para kepala sekolah di Taiwan memimpin pembelajaran dan menggunakan bentuk kepemimpinan yang desentralistik. Konsep dan pemberlakuan kepemimpinan bersama dan cara pandang "pemimpin plus" versus "praktik kepemimpinan" serta tentang kepemimpinan desentralistik. Hal yang perlu diperhatikan bahwa pembagian kekuasaan di Taiwan lebih baik daripada di beberapa masyarakat Konfusianisme lainnya yang mungkin saja disebabkan oleh tingkat hierarki yang lebih rendah di sekolah. Sementara kolaborasi guru perlu dipromosikan untuk meningkatkan pembelajaran profesional. Praktik-

praktik unggulan para kepala sekolah Taiwan yang digambarkan tidak cukup identik dengan praktik-praktik dalam masyarakat lain yang juga dimiliki oleh warisan tradisi Konfusius.

Kerangka Konseptual

Kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh seorang guru dalam melaksanakan beban kerja yang diberikan berdasarkan kemampuan, pengalaman, kualitas dan kuantitas yang dimilikinya.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pratiwi (2013, p.89) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru terhadap kinerja guru. Guru perlu dimonitoring, di evaluasi, diberikan motivasi dan semangat sehingga berdampak kepada peningkatan kinerjanya.

Septiana, Ngadiman dan Elvia Ivada (2013, p.107) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. Sebagai pengawas, kepala sekolah diharapkan mampu membaca situasi yang terjadi dengan harapan mampu membina guru-guru dibawah kepemimpinannya, sehingga dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dan memudahkan dalam mencapai tujuan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yakni mengukur hubungan dua variable yaitu kepemimpinan terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait fakta yang dapat mendukung penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi guru Pegawai Negeri Sipil di Sekolah Menengah Pertama Negeri sekecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat sebanyak 112 orang guru. Pengumpulan sample dengan menggunakan metode *non probabilitas sampling*. Metode yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sekaran dan Bougie (2017) mengemukakan metode *convenience sampling* adalah pendekatan dalam pengambilan sampel dari anggota populasi yang bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 39 orang.

Tabel 3
Data Jumlah Guru SMP Negeri Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

| No | Nama Institusi | Jumlah Populasi |
|-------|----------------|-----------------|
| 1 | Sekolah ke 1 | 11 |
| 2 | Sekolah ke 2 | 35 |
| 3 | Sekolah ke 3 | 13 |
| 4 | Sekolah ke 4 | 12 |
| 5 | Sekolah ke 5 | 11 |
| 6 | Sekolah ke 6 | 15 |
| 7 | Sekolah ke 7 | 15 |
| Total | | 112 |

Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

Definisi Operasional

Definisi operasional variable berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variable. Penelitian ini menggunakan dua variable yakni kepemimpinan dan kinerja guru.

1. Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka membimbing, menggerakkan, mengarahkan guru untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.
2. Kinerja Guru adalah hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan kepadanya.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner, sedangkan teknik yang digunakan yaitu validitas, reliabilitas dan analisis *ordinary Least Square* dengan menggunakan *software* SPSS dengan tingkat kepercayaan 95.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki karakteristik responden berdasarkan beberapa kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin, dimana responden dalam penelitian ini dinominasi oleh perempuan dengan masa kerja yang relative cukup lama dan Pendidikan sarjana (S-1) atau diploma empat (D 4). Sedang usia rata-rata 35 sampai 49 tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen untuk mengukur uji validitas adalah membandingkan nilai r -hitung dan nilai r tabel. Indikator pengukuran variabel dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari 0,361. Hasil pengujian validitas, semua indikator pengukuran variabel dinyatakan valid. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *cronbach alpha*. Pengukuran variabel dinyatakan valid apabila nilai *cronbach alpha* minimal 0,6. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* di atas 0,6.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis *ordinary Least Square*, koefisien R Square sebesar 0,2765 yang artinya 27,6% kinerja guru dipengaruhi oleh variable kepemimpinan, sedangkan 72,35% lagi dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini :

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances

| | 69 | 60 |
|------------------------------|----------|----------|
| Mean | 71,89474 | 53,76316 |
| Variance | 33,01565 | 39,32077 |
| Observations | 38 | 38 |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| df | 73 | |
| t Stat | 13,14162 | |
| P(T<=t) one-tail | 3,19E-21 | |
| t Critical one-tail | 1,665996 | |
| P(T<=t) two-tail | 6,37E-21 | |
| t Critical two-tail | 1,992997 | |

Sumber : Data diolah 2018

Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 13,1416 lebih kecil t_{tabel} yaitu 1,6660 dengan tingkat sig= 0,00058 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Adapun saran yang diajukan adalah agar Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat agar memberikan pelatihan-pelatihan kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan, profesionalisme dan kemampuan mereka dalam memimpin, kepala sekolah diharapkan agar membedah secara bersama-sama visi dan misi sekolah agar target yang ingin dicapai sekolah bisa dilaksanakan secara bersama-sama, agar tercipta keadaan yang harmonis maka diharapkan kepala sekolah agar memperhatikan usulan-usulan bawahan yakni para guru dan staff yang ada disekolah.

F. DAFTAR REFERENSI

Ebrahim Abd El Majid Aaron Cohen , (2015), "*The role of values and leadership style in developing OCB among Arab teachers in Israel*", Leadership & Organization Development Journal, Vol. 36 Iss 3 pp. 308 – 327.

Hui-Ling Wendy Pan Fong-Yee Nyeu Shu-Huei Cheng , (2017), "*Leading School for Learning: Principal Practices in Taiwan* ", Journal of Educational Administration , Vol. 55 Iss 2 pp.

Mangkunegara, A.A. Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muwahid Shulhan, (2018) "*Leadership style in the Madrasah in Tulungagung: how principals enhanced teacher performance*", International Journal of Educational Management

Paul Hanselman, Jeffrey Grigg, Sarah K. Bruch and Adam Gamoran (2016), *The consequences of principal and teacher turnover for school social resources*. Family Environments, School Resources, and Educational Outcomes Research in Sociology of Education, Volume 19, 49-89.-

Roslina Septiana, Ngadiman, Elvia Ivada, (2013). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smp negeri wonosari*. Jupe UNS, Vol 2 No 1 Hal 107 s/d 118.

Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. (2017) *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6. Jakarta. Salemba Empat.